

ABSTRAK

Latar Belakang: Sirkumsisi atau khitan diartikan sebagai suatu tindakan bedah minor pemotong kulit yang menutupi bagian kepala penis (preputium). Prosedur sirkumsisi atau khitan ini pada dasarnya bisa dan boleh dilakukan pada saat anak-anak maupun ketika sudah beranjak dewasa. Survei dari data global menemukan bahwa sebagian besar alasannya dilakukan sirkumsisi atau khitan adalah faktor agama dan budaya, Indonesia memiliki prevalensi tertinggi sirkumsisi pada laki-laki yaitu mencapai 92,5%. Ada banyak metode sirkumsisi salah satunya adalah metode modern menggunakan cauter dengan jahitan dan tanpa jahitan.

Tujuan: mengetahui metode sunat modern menggunakan cauter dengan jahitan dan tanpa jahitan dengan lamanya waktu penyembuhan luka sirkumsisi pada pasien anak di klinik sunat 123 tahun 2023.

Metode: Jenis desain penelitian yang digunakan berupa observasional analitik dengan rancangan case control.

Hasil: terdapat perbedaan proses penyembuhan luka pasca sirkumsisi dengan menggunakan metode tanpa jahitan dan dengan jahitan, hal ini dibuktikan dengan pengujian menggunakan *Mann Whitney* yang diperoleh angka signifikan (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dimana *mean rank* pada kelompok metode sirkumsisi dengan jahitan memiliki nilai yang lebih besar 49.17 dibandingkan dengan nilai *mean rank* pada kelompok tanpa jahitan 22.5. Maka dapat disimpulkan bahwa luka pada anak yang menjalani sirkumsisi menggunakan metode tanpa jahitan memiliki proses penyembuhan luka lebih cepat dengan skor luka paling rendah dibandingkan dengan anak yang menjalani sirkumsisi menggunakan metode dengan jahitan.

Kesimpulan: Sirkumsisi menggunakan metode cauter tanpa jahitan memiliki proses penyembuhan luka lebih cepat dibandingkan metode cauter dengan jahitan.

Kata Kunci: Sirkumsisi, Metode Cauter dengan jahitan, Metode cauter tanpa jahitan, penyembuhan luka

ABSTRACT

Background: Circumcision or circumcision is defined as a minor surgical procedure that cuts the skin that covers the head of the penis (prepuce). This circumcision or circumcision procedure can and should be done in childhood or as an adult. Surveys from global data found that most of the reasons for circumcision or circumcision were religious and cultural factors. Indonesia has the highest prevalence of male circumcision, reaching 92.5%. There are many methods of circumcision, one of which is the modern method using cautery with stitches and without sutures.

Objective: to determine the modern circumcision method using cautery with sutures and without sutures with the length of time healing of circumcision wounds in pediatric patients at circumcision clinics 123 in 2023.

Methods: The type of research design used was an analytical observational with a case control design.

Results: there are differences the post-circumcision wound healing process using the method without stitches and with stitches, this is evidenced by testing using Mann Whitney which obtained a significant number (p-value) of 0.000 ($p < 0.05$). Where the mean rank in the circumcision method group with stitches has a greater value of 49.17 compared to the mean rank value in the group without stitches 22.5. So it can be concluded that the wounds in children who underwent circumcision using the stitchless method had a faster wound healing process with the lowest wound score compared to children who underwent circumcision using the stitches method.

Conclusion: Circumcision using the cautery method without stitches has a faster wound healing process compared to the cautery method with sutures.

Keywords: Circumcision, Cautery method with sutures, Cautery method without sutures, wound healing